

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Partisipasi seluruh elemen masyarakat setiap penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum menjadi faktor penentu suksesnya hajat pesta demokrasi yang terselenggara setiap lima tahun sekali. Angka partisipasi menjadi faktor penting selain karena hal diatas juga dinilai sebagai alat ukur untuk melihat seberapa besar kepedulian masyarakat dalam menentukan pemimpin yang akan memimpin mereka selama lima tahun kedepan. Dalam setiap penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum yang diharapkan dapat berjalan sedemikian rupa nyatanya tidak selamanya dapat berjalan secara efektif dikarenakan terdapat kemungkinan akan hambatan-hambatan yang terjadi termasuk didalamnya ancaman hadirnya sikap golput atau golongan putih yang dapat menyapu bersih segala upaya yang dilakukan demi suksesnya penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah maupun Pemilihan Umum.

Golput menjadi satu sikap yang diambil saat penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum berlangsung dapat terjadi ketika seseorang yang memiliki hak suara tidak menyalurkan hak suaranya. Golput sendiri dapat menjamah seluruh kalangan baik orang tua, pemilih pemula serta

generasi millennial termasuk mahasiswa didalamnya. Golput yang terjadi dikalangan mahasiswa sendiri telah menjadi suatu fenomena yang kerap terjadi setiap penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum berlangsung. Penelitian yang mengangkat tentang fenomena golput yang terjadi dikalangan mahasiswa rantau di Universitas Bangka Belitung ini pun mendapatkan fakta bahwa dalam setiap penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum mereka yang berstatus sebagai mahasiswa pun kerap terjaring sebagai pelaku golput.

Fenomena golput yang terjadi di kalangan mahasiswa rantau di Universitas Bangka Belitung ini tidak hanya terjadi pada mahasiswa rantau asal luar daerah akan tetapi juga terjadi pada mahasiswa asal dalam daerah Pulau Bangka, penelitian ini pun melihat fenomena golput yang terjadi pada mahasiswa rantau di luar Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka. Hal ini dilakukan mengingat mahasiswa rantau diluar daerah tersebut tidak dapat kembali ke daerah mereka yang merupakan daerah pemilihan mereka pada saat penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum berlangsung. Golput pada mahasiswa rantau ini terjadi dilatarbelakangi oleh berbagai persoalan yang dihadapi oleh masing-masing mahasiswa adapun dari sikap golput yang diambil para mahasiswa tersebut para mahasiswa pun merasakan kelebihan dan kekurangan dari sikap yang mereka ambil.

Fenomena golput ini pun dipengaruhi dengan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terjadinya fenomena golput yang terjadi dikalangan mahasiswa dimana faktor internal terdiri dari pragmatis dan idealis

sedangkan faktor eksternal terdiri dari geografi, ekonomi dan administrasi. Dalam meninjau fenomena golput yang terjadi dikalangan mahasiswa rantau kemudian ditinjau menggunakan teori pilihan rasional James Samuel Coleman dengan aktor dan sumber daya yang menjadi kunci dari teori ini. Penelitian ini kemudian mengungkapkan bahwa ketika seorang mahasiswa rantau yang bertindak sebagai aktor mengambil keputusan praktis dan berdasarkan akal pikiran rasional mereka ketika mengambil sikap golput dalam Pemilihan Kepala Daerah serta Pemilihan Umum sehingga hal tersebut kemudian tercermin dari dalam diri aktor sendiri.

Berbeda halnya ketika keputusan aktor diambil melalui faktor geografis, ekonomi dan administrasi yang secara serta merta memang menunjukkan sikap golput yang diambil mahasiswa rantau tersebut terjadi diluar diri mahasiswa rantau itu sendiri hal tersebut kemudian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kekuasaan dalam struktur hubungan antar aktor. Perbedaan kekuasaan tersebut dapat dilihat dari bagaimana aktor yang mengambil sikap golput karena dipengaruhi faktor internal lebih terarah dalam mengambil sikap golput karena merupakan bagian dari keputusan aktor itu sendiri berbeda dengan aktor yang dipengaruhi oleh faktor eksternal karena keputusan yang diambil dipengaruhi dari luar diri aktor tersebut. Sebagai contoh aktor yang mengambil sikap golput karena faktor administrasi yang menjadi faktor dominan aktor dalam mengambil sikap golput mengalami benturan dengan aturan yang tertera dalam Peraturan Komisi Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum terkait persyaratan yang tidak dapat dipenuhi aktor dari

aturan yang dihadirkan oleh pihak penyelenggara tersebut oleh karenanya aturan tersebut membatasi pilihan aktor untuk mengambil sikap golput.

B. Saran

Adapun saran peneliti dalam menyikapi dan mengantisipasi fenomena golput yang terjadi dikalangan mahasiswa rantau di Universitas Bangka Belitung kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Rantau

Besar harapan peneliti agar penelitian ini kedepannya tidak lagi harus menjadi fenomena dalam tubuh demokrasi di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa selain pada mahasiswa rantau di Universitas Bangka Belitung, fenomena serupa pun terjadi di hampir setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia. Dalam menyikapi hal ini kedepannya diharapkan terkhusus kepada mahasiswa rantau untuk tidak lagi terlibat dalam lingkaran golput. Fenomena golput dikalangan mahasiswa rantau harusnya tidak terjadi apabila mahasiswa memiliki kesadaran diri yang tinggi dan peka dalam setiap proses demokrasi yang ada karena setiap kendala yang terjadi dalam penelitian ini pun berawal dari dalam diri mahasiswa rantau itu sendiri. Mahasiswa rantau harusnya memiliki kesadaran diri yang lebih akan pentingnya penyelenggaraan pesta demokrasi yang berlangsung ditambah agar para mahasiswa rantau pun lebih *intens* dalam melihat arus informasi yang ada terkhusus terkait penyelenggaraan

Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum yang terselenggara setiap lima tahun sekali. Tertib dalam mengurus administrasi pun menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh mahasiswa rantau agar kedepannya dalam penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum kendala serupa dapat teratasi.

2. Bagi Komisi Pemilihan Umum

Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum telah menginisiasi berbagai cara dalam menyukseskan setiap penyelenggaraan pesta demokrasi tersebut. Upaya untuk peningkatan partisipasi dari berbagai elemen masyarakat pun menjadi salah satu hal yang dilakukan oleh pihak penyelenggara meskipun pada nyatanya golput menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi. Terkait dengan fenomena golput yang terjadi dikalangan mahasiswa rantau di Universitas Bangka Belitung maupun diberbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta lainnya, pihak penyelenggara diharapkan lebih *intens* dalam memberikan regulasi-regulasi yang lebih efektif untuk kedepannya. Berkaca dari fenomena golput yang terjadi di kalangan mahasiswa rantau dalam penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir pun dapat dilihat meskipun terdapat beberapa program pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa rantau agar hak suara mereka dapat dipergunakan namun nyatanya program pendukung tersebut dinilai belum efektif dalam menangani fenomena serupa. Fenomena golput di kalangan mahasiswa rantau harusnya memiliki

ruang sendiri sebagai kendala yang harus diselesaikan dengan solusi yang tentunya harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya.

